

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penelitian ini ialah penelitian lapangan (*field research*), dimana penelitiannya dilaksanakan di suatu lokasi terjadinya fenomena penelitian, dengan masyarakat sebagai respondennya.¹ Penelitian ini menggali informasi secara langsung ke lapangan terkait analisis pengetahuan keuangan, tingkat pendidikan, dan pendapatan terhadap perilaku manajemen keuangan pada UMKM.

Sedangkan pendekatan yang digunakan oleh penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang didalamnya terdapat penjelasan fenomena dan didukung dengan data numerik yang telah dikumpulkan yang kemudian dilakukan analisis menggunakan metode berbasis matematika terutama pada statistik.²

B. Setting Penelitian

Penentuan lokasi bertujuan untuk memperjelas dan mempermudah peneliti dalam memahami sasaran penelitiannya. Setting penelitian berupa lokasi dan waktu pelaksanaan penelitian. Lokasi penelitian ini dilakukan di beberapa UMKM di Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara. Pemilihan lokasi tersebut dikarenakan peneliti berasal dari Kecamatan Kalinyamatan sehingga cukup mengetahui kondisi perkembangan UMKM di Kecamatan Kalinyamatan. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan Februari sampai selesai.

¹ Burhan Bungin, "Metodologi Penelitian Kuantitatif Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya" (Jakarta: Kencana, 2005); 56.

² Nikolaus Duli, "Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS" (Yogyakarta: Budi Utama, 2019); 4.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Peran populasi pada penelitian sangat fundamental. Populasi merupakan total dari sasaran penelitian, seperti manusia, fauna, flora, peristiwa, ataupun gejala sebagai basis data dengan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti yang kemudian diambil kesimpulannya.³ Populasi yang dipergunakan pada penelitian ini ialah seluruh pelaku UMKM di Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jepara, total UMKM di Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara berjumlah 205 pada tahun 2022.

2. Sampel

Selain populasi, sampel juga berperan sangat fundamental pada suatu penelitian. Sampel merupakan elemen dari populasi yang spesifikasinya akan diamati. Jika suatu penelitian memiliki populasi yang besar, maka bagi peneliti tidak mungkin untuk mengambil keseluruhan populasi tersebut untuk diteliti karena mungkin dengan terbatasnya waktu, tenaga, dan dana. Oleh karena itu, penggunaan sampel sangat diperlukan dalam penelitian. Sampel yang sudah terpilih seharusnya benar-benar mewakili dan dapat dibuktikan kevalidannya.⁴

Teknik sampling yang digunakan oleh penelitian ini ialah *purposive sampling* yang termasuk dalam kategori *non-probability sampling*, dimana pengambilan sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah responden dengan ciri-ciri, kriteria, karakteristik, dan sifat yang sesuai dengan ketentuan menjadi sampe.⁵ Kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini ialah pelaku UMKM di Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara yang sedang atau sudah mendapatkan program pendampingan Sertifikat Halal Gratis (SEHATI) *Self Declare* BPJPH Kemenag RI

³ Victorianus Aries Siswanto, "Strategi Dan Langkah-Langkah Penelitian" (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012); 42.

⁴ V. Wiratna Sujarweni, "Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi" (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020); 81.

⁵ Febi Endra B. S., "Pengantar Metodologi Penelitian" (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2017); 117.

pada tahun 2022. Berdasarkan data dari Kemenag Jawa Tengah, UMKM dengan kriteria tersebut totalnya sebanyak 82 pelaku UMKM.

D. Identifikasi Variabel

Istilah variabel merupakan keputusan peneliti tentang sesuatu dalam beberapa bentuk sehingga dapat diperiksa untuk memperoleh informasi tentang kesimpulan apa yang nantinya akan diambil.⁶ Variabel pada penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen (variabel bebas) menggambarkan suatu faktor yang menjadi penyebab munculnya variabel terikat (dependen).⁷ Penelitian ini memilih variabel independent berupa pengetahuan keuangan, tingkat pendidikan, dan pendapatan.

2. Variable Dependen (Y)

Variabel dependen (variabel terikat) menggambarkan suatu faktor yang sudah dipengaruhi sebab terdapat variabel bebas.⁸ Penelitian ini memilih variabel terikat berupa *financial management behavior* atau perilaku manajemen keuangan.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional diartikan sebagai variabel penelitian yang bisa memaparkan dengan jelas definisi setiap variabel sebelum dilakukannya analisis instrument, serta pengukurannya darimana saja.⁹ Penelitian ini menggunakan variable bebas berupa pengetahuan keuangan (X_1), tingkat pendidikan (X_2), dan pendapatan (X_3), sedangkan variabel

⁶ Juliansyah Noor, "Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah" (Jakarta: Penerbit Kencana, 2017); 47.

⁷ Eddy Roflin, Iche Andriyani Liberty, and Pariyana, "Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran" (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021); 66.

⁸ Eddy Roflin, Iche Andriyani Liberty, and Pariyana, "Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran" (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021); 67.

⁹ V. Wiratna Sujarweni, "Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi" (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015); 81.

terikatnya berupa *financial management behavior* atau perilaku manajemen keuangan (Y).

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala	Referensi
Pengetahuan Keuangan (X_1)	Pengetahuan keuangan merupakan pengukuran pengetahuan, keahlian, dan kepercayaan individu mengenai konsep keuangan yang melingkupi kapasitas individu dalam mengatur keuangan individu yang dinilai atas ketelitian saat mengambil keputusan jangka pendek maupun perencanaan keuangan di masa depan sesuai dengan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan anggaran pengeluaran 2. Berhati-hati saat mengambil kredit 3. Memiliki asuransi 4. Mengikuti kegiatan investasi 	Likert	<p>Elisa Jayanti, Desmintari, Yul Tito Permadh, “Determinan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Produsen Tahu dan Tempe di Kelurahan Semanan Kecamatan Kalideres”</p> <p>Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi</p>

	keadaan ekonomi			
Tingkat Pendidikan (X_2)	Tingkat pendidikan merupakan aktivitas yang direncanakan dalam penguasaan ilmu pengetahuan guna pembentukan pola pikir yang lebih baik.	<ol style="list-style-type: none"> 1. SD/MI 2. SMP/MTs 3. SMA/MA/SMK 4. Sarjana (S1) 5. Pasca Sarjana (S2) 	Ordinal	<p>Lasarus Wisma dan Maria Rio Rita, “Sikap Keuangan, Tingkat Pendidikan, dan Perilaku Manajemen Keuangan UMKM: Efek Moderasi Pengetahuan Keuangan”</p> <p>Keberlanjutan: Jurnal Manajemen dan Jurnal Akuntansi</p>
Pendapatan (X_3)	Pendapatan ialah keseluruhan pendapatan yang diperoleh individu baik dari upah, usaha bisnis, dan investasi sebelum dikenai pajak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rp 50 juta – Rp 300 juta 2. Rp 300 juta – Rp 2,5 miliar 3. Rp 2,5 miliar – Rp 10 miliar 4. Rp 10 miliar – Rp 25 miliar 5. Rp 25 miliar – Rp 	Ordinal	<p>Lisna Devi, Sri Mulyati, dan Indah Umiyati, “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, Tingkat Pendapatan</p>

		50 miliar		, dan Tingkat Pendidikan terhadap Perilaku Keuangan” <i>Journal of Accounting for Sustainable Society</i>
<i>Financial Management Behavior</i> (Y)	<i>Financial management behavior</i> merupakan kecakapan individu dalam menggunakan pemahaman dan keahliannya saat mengelola sumber-sumber keuangan dengan baik di setiap aspeknya, seperti menganggarkan, mengelola, dan menyimpan keuangan guna	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengontrol pengeluaran dan belanja 2. Membayar tagihan tepat waktu 3. Membuat perencanaan jangka panjang 4. Menyediakan dana untuk kegiatan tak terduga 5. Menabung secara periodik 6. Melakukan kegiatan investasi 7. Evaluasi pengelolaan keuangan 	Likert	Iklima Humaira dan Endra Murti Sagoro, “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan” Jurnal Nominal

	menciptakan kesejahteraan dalam kehidupan finansial			
--	---	--	--	--

Sumber: Data telah diolah (2022)

F. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data penelitian yang secara langsung diperoleh di lapangan melalui survei yang dilakukan peneliti untuk teknik pengumpulan data originalnya.¹⁰ Data primer pada penelitian ini diperoleh dari peralatan berupa kuesioner, dimana kuesioner dibagikan kepada pelaku UMKM selaku objek dari penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data objek penelitian yang dipublikasikan dan dimana data tersebut terkait dengan penelitian, seperti halnya yaitu dokumen, laporan dan catatan.¹¹ Penelitian ini mempergunakan data sekunder mengenai data jumlah pelaku UMKM ataupun data lain-lain yang dibutuhkan nantinya dalam penelitian ini.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Angket (Kuesioner)

Angket (kuesioner) merupakan kumpulan beberapa pertanyaan yang tertulis, dimana metode angket ini merupakan teknik pengumpulan data yang dibagikan kepada responden untuk menjawab atas pertanyaan-pertanyaan yang disajikan.¹² Penelitian ini mempergunakan jenis kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup merupakan

¹⁰ Kuncoro and Mudrajad, "Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi" (Jakarta: Erlangga, 2013); 128.

¹¹ Darmawan, "Metode Penelitian Kuantitatif" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013); 13.

¹² Sugiyono, "Metode Penelitian Bisnis" (Bandung: Alfabeta, 2013); 199.

kusioner yang pertanyaan dan jawabannya telah ditentukan oleh peneliti sementara responden tinggal memilihnya.¹³

Metode angket (kuesioner) pada penelitian ini mempergunakan pengukuran skala likert dan skala ordinal. Penggunaan pengukuran skala likert ditujukan pada sikap, pendapat, dan tanggapan seseorang ataupun kelompok mengenai fenomena sosial yang terjadi. Penggunaan skala likert, variabel yang akan diteliti diuraikan dalam indikator-indikator, dimana indikator tersebut dijadikan sebagai acuan guna membuat pertanyaan maupun pernyataan. Sedangkan untuk penilaian jawabannya, pada skala likert terdapat skor, diantaranya.¹⁴

Tabel 3.2
Penilaian Skala Likert

Skala Likert	Jawaban Responden
5	Sangat Setuju (SS)
4	Setuju (S)
3	Netral (N)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

Sumber: Iman Supriadi (2020)

Sedangkan pengukuran skala ordinal sekadar menyatakan nilai urutan kualitas atau ranking dan penggambaran nilainya tidak absolut. Skala ordinal berkemungkinan dalam pernyataannya terhadap suatu objek apakah mempunyai kelebihan atau kekurangan ciri khas dibandingkan objek lainnya. Akan tetapi, pada skala

¹³ Sudjarwo and Basrowi, "Manajemen Penelitian Sosial" (Bandung: CV. Mandar Maju, 2009); 144.

¹⁴ Iman Supriadi, "Metode Riset Akuntansi" (Sleman: CV. Budi Utama, 2020); 133-134, https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Riset_Akuntansi/yhz-DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metode+riset+akuntansi&pg=PA49&printsec=frontcover.

ordinal tidak bisa diketahui kelebihan dan kekurangan pada objeknya seberapa besar.¹⁵

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu diantara sumber data yang termasuk dalam data sekunder, apabila data tersebut tidak diperoleh secara langsung atau melalui perantara.¹⁶ Metode dokumentasi ialah pengambilan data yang bersifat historis melalui catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan lain-lain. Dengan demikian, dalam metode pendokumentasian yang diteliti ialah benda mati bukanlah makhluk hidup.¹⁷ Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi berupa data-data responden yaitu pemilik UMKM di Kecamatan Kalinyamatan dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Menurut para ahli metode penelitian, uji validitas diartikan sebagai "*the degree to which it measure what it is supposed to measure*" yang artinya uji validitas dalam penelitian berkaitan dengan peneliti mengukur sejauh mana yang seharusnya diukur untuk mengukur. Validitas penelitian kuantitatif terutama bersumber dari pandangan empirisme dengan mengutamakan bukti, objektivitas, kebenaran, inferensi, penalaran, fakta dan data numerik.¹⁸

¹⁵ Sigit Hermawan and Amirullah, "Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif" (Malang: Media Nusa Creative, 2016); 60.

¹⁶ Nur Indriantoro and Bambang Supomo, "Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen" (Yogyakarta: BPFE, 1999); 147.

¹⁷ Sandu Siyoto and Ali Sodik, "Dasar Metodologi Penelitian" (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015); 77-78, https://www.google.co.id/books/edition/DASAR_METODOLOGI_PENELITIAN/QPhFDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=teknik+dokumentasi+penelitian+adalah&printsec=frontcover.

¹⁸ Dyah Budiasturi and Agustinus Bandur, *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian: "Dilengkapi Analisis NVIVO, SPSS Dan AMOS"* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018); 146.

Validitas dapat diukur dengan korelasi antara level item kuesioner dan skor total suatu konstruk atau variabel. Kriteria penilaian uji validitas yakni, sebagai berikut:¹⁹

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka kuesioner tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka kuesioner tersebut dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut beberapa ahli statistika, uji reliabilitas adalah “*reliability is the consistency of the methods, conditions, and results*”, yang artinya reliabilitas adalah konsistensi hasil penelitian melalui metode penelitian yang berbeda di bawah kendala lingkungan (waktu dan tempat) yang berbeda. Pengujian keandalan dengan fokus pada konsistensi hasil nilai setiap item dalam kuesioner, jadi uji reliabilitas sebenarnya menguji ketepatan dari ukuran yang digunakan oleh peneliti.²⁰

Ketika jawaban responden terhadap pertanyaan konsisten dari waktu ke waktu, ini dapat dikatakan bahwa kuesioner yang ada dapat diandalkan. Signifikansi alpha Cronbach yang lebih besar dari 0,70 digunakan untuk mengukur reliabilitas variabel. Kriteria untuk mengevaluasi reliabilitas dapat terlihat seperti berikut.²¹

- a. Apabila koefisien reliabilitasnya $> 0,70$ maka dinyatakan reliabel
- b. Apabila koefisien reliabilitasnya $< 0,70$ maka dinyatakan tidak reliabel

I. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki fungsi untuk mengukur data yang diteliti apakah berdistribusi normal atau tidak. Data dapat dianggap mewakili populas jika berdistribusi normal.

¹⁹ Imam Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21" (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013); 20.

²⁰ Dyah Budiasturi and Agustinus Bandur, "Validitas Dan Reliabilitas Penelitian: Dilengkapi Analisis NVIVO, SPSS Dan AMOS" (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018); 210.

²¹ Ghazali, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21"; 38.

Data yang memiliki distribusi normal atau tidak bisa dideteksi melalui dua cara yaitu:²²

a. Analisis Grafik

Analisis grafik dilakukan dengan memfokuskan pada histogram dan plot P-Plot normal. Kemudian pendeteksian normalitas biasanya dilakukan dengan melihat sebaran data pada sumbu diagonal dari plot, atau dapat juga dilakukan dengan melihat histogram dari residual. Dasar keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika regresi ini memenuhi asumsi normalitas, maka data disekitar diagonal akan menyebar dan arah diagonal akan mengikuti atau menunjukkan pola distribusi normal melalui histogram.
- 2) Jika model regresi gagal memenuhi hasil asumsi normalitas, maka distribusi data tidak menunjukkan pola distribusi normal yang jauh dari diagonal yang ada, atau dapat dikatakan tidak mengikuti arah diagonal atau histogram.

b. Analisis Statistik

Nilai kurtosis dan skewness dari residual bisa dilihat dengan menggunakan uji statistik sederhana. Uji statistik non-parametik Kolmogrov-Smirnov (K-S) dapat dipakai untuk pengujian normalitas residual untuk menunjukkan kevalidan dengan tingkat signifikansi $> 0,05$.

2. Uji Multikolinearitas

Terdapat hubungan antara variabel bebas (independen) yang terdapat dalam model regresi dapat diketahui dengan melakukan uji multikoloneritas. Jika tidak ada hubungan antara variabel independen dengan model regresi, maka model regresi bisa diartikan baik. Sedangkan jika tolerance value $> 0,1$ dan variance inflation factor (VIF) < 10 , maka menandakan bahwa gejala multikolinearitas antar variabel independent tidak terjadi.²³

²² Rochmat Aldi P, "Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS" (Ponorogo: CV. Wade Group, 2017); 83.

²³ Imam Ghozali, "Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19" (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011); 106.

3. Uji Heteroskedastisitas

Ketidaksamaan antara varians dengan residual suatu penelitian ke penelitian lainnya yang terjadi dalam model regresi dapat diuji dengan uji heteroskedastisitas. Jika heteroskedastisitas tidak terjadi, maka hasil model regresi bisa dikatakan baik. Dengan Uji Glejser heteroskedastisitas dapat dideteksi ada atau tidaknya. Uji Glejser dilakukan melalui nilai absolut residual yang diregresikan dengan variabel independen dengan tingkat signifikansi 0,05.²⁴ Selain uji glejser, terdapat uji *scatter plot* untuk menguji heteroskedastisitas. Uji *scatter plot* apabila memperoleh hasil yang mana titik tidak membentuk suatu pola dan menyebar secara acak dapat disimpulkan tidak terjadi kesamaan *variance* residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain, atau dapat pula dikatakan tidak terjadi *heteroskedastisitas* pada model regresi ini.²⁵

4. Uji Autokorelasi

Terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu periode sekarang dengan kesalahan pada periode sebelumnya dalam suatu model regresi linear diketahui dengan uji autokorelasi. Pengamatan yang saling berkaitan dan berurutan sepanjang waktu mengakibatkan munculnya autokorelasi. Hambatan yang terjadi antar individu atau kelompok dan pengaruh antara individu atau kelompok lainnya pada periode selanjutnya dapat mengakibatkan terjadinya data time series. Autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan alat analisis yaitu uji Durbin-Watson (D-W test).²⁶

²⁴ Damodar Gujarati, "Essentials of Econometrics" (Jakarta: Erlangga, 2006); 67.

²⁵ Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21"; 139.

²⁶ Imam Ghozali, "Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19" (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011); 111.

Tabel 3.3
Uji Statistik Durbin-Watson

Nilai Statistik	Keputusan	Hasil
$0 < d < d_L$	Tolak	Tidak ada autokorelasi positif
$d_L < d < d_u$	<i>No decision</i>	Tidak ada autokorelasi positif
$4 - d_L < d < 4$	Tolak	Tidak ada korelasi negative
$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_L$	<i>No decision</i>	Tidak ada korelasi negative
$d_u < d < 4 - d_u$	Tidak ditolak	Tidak ada autokorelasi positif atau negative

Keterangan:

d : *Durbin Watson*

d_u : *Durbin Watson Upper* atau batas atas

d_L : *Durbin Watson Lower* atau batas bawah

J. Teknik Analisis Data

Suatu proses pengumpulan data secara sistematis dengan tujuan memudahkan peneliti dalam mendapatkan kesimpulan disebut dengan teknik analisis data. Analisis data juga diartikan sebagai proses secara sistematis dari penyusunan dan pencarian data yang telah didapat berdasarkan hasil wawancara, catatan yang ada di lapangan serta bahan-bahan lain agar bisa didapatkan pemahaman dan temuannya mampu diperkenalkan kembali ke orang lain secara mudah. Analisa regresi linear berganda (*Multiple Linear Regresson*) dipakai sebagai teknik analisis data pada penelitian ini dikarenakan variabel independennya lebih dari satu. Relasi antara *Financial Management Behavior* dengan variabel-variabel independennya dapat ditentukan dengan analisis ini. Penganalisisan regresi berganda biasanya data akan dianalisis dengan menggunakan SPSS.²⁷

²⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D" (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014); 428.

1. Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian melalui koefisien regresi untuk lebih dari dua variabel agar dapat mengetahui signifikan atau tidaknya hubungan antar variabel maka dapat digunakan regresi linear berganda. Digunakannya analisis regresi linear berganda pada penelitian ini karena terdapat satu variabel terikat yang memiliki hubungan dengan tiga variabel bebas.²⁸ Regresi linear berganda adalah kelanjutan dari regresi linear sederhana. Di mana terdapat variabel independen (x) yang lebih dari satu serta satu variabel dependen (y), maka dari itu regresi linear berganda diimplementasikan sebagai penutup keterbatasan regresi linear sederhana.²⁹

Persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : *Financial Management Behavior*

α : Konstanta dalam regresi

β_1 - β_3 : Koefisien regresi

X_1 : Pengetahuan keuangan

X_2 : Tingkat pendidikan

X_3 : Pendapatan

ε : Tingkat kesalahan pengganggu (*error*)

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Cara lain menyesuaikan model regresi linear adalah dengan menghitung kontribusi yang diberikan oleh variabel X saat memperkirakan nilai Y. Dalam pengukuran seberapa banyak kekeliruan pada saat memperkirakan Y dengan data atau informasi pada variabel X dapat dilakukan pengurangan.³⁰ Ketentuan dari kesimpulan hasil uji koefisien determinasi adalah:³¹

²⁸ Suyono, "Analisis Regresi Untuk Penelitian" (Yogyakarta: Deepublish, 2018); 99.

²⁹ Robert Kurniawan and Budi Yuniarto, "Analisis Regresi: Dasar Dan Penerapannya Dengan R" (Jakarta: Kencana, 2016); 91.

³⁰ Suyono, "Analisis Regresi Untuk Penelitian" (Yogyakarta: Deepublish, 2018); 81.

³¹ Imam Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS" (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006); 89.

- a) Kesimpulan hasil nilai uji koefisien determinasi, jika variabel independen mampu dijelaskan oleh variabel dependen dengan terbatas, maka memperlihatkan nilai yang kecil.
- b) Kesimpulan hasil nilai uji koefisien determinasi, jika variabel independen bisa memberikan penjelasan variabel dependen dengan baik, maka memperlihatkan nilai yang cukup besar.

K. Uji Hipotesis

1. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan (Uji F) merupakan analisis varian (analysis of variance ANOVA). Secara teknis, uji F menyatakan bahwa semua koefisien regresi adalah nol secara simultan dan digunakan untuk menguji hipotesis bersama.³² Dapat dilihat bahwa hasil uji-F ditentukan sebagai berikut:³³

- a) Jika hipotesis diterima maka dapat dihitung nilai F lebih besar dari nilai F tabel atau signifikansi $<0,05$ yang menyatakan bahwa semua variabel bebas berpengaruh dan signifikan terhadap variabel terikat.
- b) Jika hipotesis ditolak, nilai F hitung lebih kecil dari nilai F table atau signifikansi $>0,05$ yang menyatakan bahwa semua variabel independen tidak dapat mempengaruhi variabel dependen, juga tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji signifikansi parsial (Uji t) sering disebut juga uji validitas pengaruh. Variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen jika dilihat dari uji t.³⁴ Pengujian dilaksanakan dengan nilai statistik t yang dibandingkan dengan titik kritis menurut tabel. Apabila

³² Jihad Lukis Panjawa and RR. Retno Sugiharti, "Pengantar Ekonometrika Dasar Teori Dan Aplikasi Praktis Untuk Sosial-Ekonomi" (Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2021); 28.

³³ Imam Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS" (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006); 89.

³⁴ Jihad Lukis Panjawa and RR. Retno Sugiharti, "Pengantar Ekonometrika Dasar Teori Dan Aplikasi Praktis Untuk Sosial-Ekonomi" (Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2021); 29.

nilai titik kritis berdasarkan tabel lebih rendah hasilnya dibandingkan nilai statistik t hasil perhitungan, maka hipotesis alternatifnya menunjukkan bahwa variabel dependen bisa dipengaruhi secara individual oleh variabel independen atau dengan pada $\alpha > 0,05$. Sedangkan jika nilai titik kritis berdasarkan tabel lebih tinggi hasilnya dibandingkan nilai statistik t hasil perhitungan, maka hipotesis alternatifnya menunjukkan bahwa variabel dependen tidak bisa dipengaruhi secara individual oleh variabel independent atau $\alpha < 0,05$.³⁵



³⁵ Dwi Prayitno, "Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS" (Yogyakarta: Media Kom, 2010); 68.